



Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan PT Gubah Tiara Perkasa Surabaya

Mohammad Faisal¹, Iswati Iswati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT, Indonesia

Abstract. *Currently, many PT Gubah Tiara Perkasa employees, especially LPG gas filling operators, lack awareness of the dangers in the workplace, such as not using personal protective equipment which can result in injury if an incident occurs at the work site. This research was conducted at PT Gubah Tiara Perkasa which is located in the city of Surabaya. The purpose of this research is to determine and analyze the influence of the Occupational Safety and Health (K3) program on the productivity of production employees at PT Gubah Tiara Perkasa, Surabaya City. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. In this research, the population is 40 Production Employees at PT Gubah Tiara Perkasa, Surabaya City. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis used is multiple linear regression analysis. Based on research, it was found that the Occupational Safety and Occupational Health (K3) program had an effect on the work productivity of production employees at PT Gubah Tiara Perkasa.*

Keywords: *Occupational Safety, Occupational Health, and Employee Productivity.*

Abstrak. Saat ini banyak karyawan PT Gubah Tiara Perkasa khususnya operator pengisian Gas LPG, kurangnya kesadaran akan bahaya ditempat kerja seperti tidak menggunakan alat pelindung diri yang dapat mengakibatkan cedera jika terjadi suatu insiden dilokasi kerja. Penelitian ini dilakukan pada PT Gubah Tiara Perkasa yang berlokasi di Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh program Keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Karyawan bagian Produksi pada PT Gubah Tiara Perkasa Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Dalam Penelitian ini yang menjadi Populasi adalah Karyawan Produksi pada PT Gubah Tiara Perkasa Kota Surabaya yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian diperoleh, bahwa program Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT Gubah Tiara Perkasa.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Produktivitas Karyawan.

1. PENDAHULUAN

Persaingan di era industrialisasi global yang semakin ketat menuntut setiap organisasi atau perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat bersaing dan berkembang menjadi lebih baik. Karyawan merupakan salah satu modal sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional karena sumber daya manusia adalah salah satu aset utama yang berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan (Kasenda dkk, 2016) dalam (Falah, 2019). Perusahaan harus dapat memiliki produktivitas yang baik untuk memenuhi target perusahaan yang sudah ditetapkan (Kristanti & Lestari, 2019). Produktivitas kerja ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di perusahaan dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan semua departemen. Menurut Swasto dalam (Dewi et al., 2019: 13) dalam

(Mulrisya & Raymond, 2021) mengatakan bahwa keselamatan kerja melibatkan perlindungan pekerja dari potensi bahaya di lingkungan kerja.

PT Gubah Tiara Perkasa telah menetapkan standar operasi kerja atau peraturan kerja diperusahaan dan menggunakan peralatan kerja yang standard sesuai ketentuan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan untuk menunjang pekerjaan perusahaan telah memberikan lingkungan yang sehat kepada seluruh karyawan berupa peralatan kerja yang aman, susu UHT untuk menunjang kesehatan karyawan dan sebagainya. Permasalahan yang di hadapi perusahaan PT. Gubah Tiara Perkasa khususnya karyawan Operator pengisian adalah kurangnya kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan dan Kesehatan dalam bekerja dengan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku yaitu tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Sehingga akan, mengakibatkan terjadinya kecelakaan atau insiden terutama pada bagian produksi yang menggunakan mesin. Terjadinya kecelakaan/ insiden akibat kerja dapat terjadi sewaktu-waktu. Kecelakaan yang tidak di inginkan dapat menyebabkan cedera, gangguan produksi, akibat hilangnya jam kerja yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan.

Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan salah satunya keselamatan kerja menurut pancasati et al., (2022), menyatakan keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja, dan lingkungannya, serta cara-cara karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Terjadinya kecelakaan atau penyakit kerja dan dapat mengakibatkan kematian, atau karyawan bisa mengalami cacat atau sakit untuk sementara dan tidak bisa bekerja, maka karyawan yang bersangkutan tidak mampu lagi bekerja dengan baik atau tingkat produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan dibanding waktu sehat. Oleh karena itu perlu sistem pemberian perawatan akibat kecelakaan dan penyakit kerja, karena itu akan menumbuhkan semangat kerja untuk meningkatkan produktivitas kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnasari dkk, (2023) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Selain itu kesehatan kerja juga berpengaruh terhadap peroduktivitas karyawan. kesehatan kerja yang sangat baik akan membuat karyawan bekerja lebih baik karena karyawan akan merasa nyaman dalam menjalankan pekerjaannya , sebaliknya apabila lingkungan kerja yang kurang baik misalnya fentilasi yang kurang baik , penerangan , kebersihan yang kurang mencukupi , ruangan yang sangat padat , serta suhu yang sangat panas akan mengakibatkan

turunnya produktivitas kerja karyawan. Menurut armtsrong dalam Fitroh et al., (2023) berpendapat bahwa, kesehatan adalah suatu keadaan dari seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebaga akibat dari pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungan. Penerapan kesehatan kerja akan mempunyai ketahanan fisik, daya kerja dan kesehatan yang tinggi sehingga kesehatan kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar.H. dkk, (2023) yang menunjukkan produktivitas karyawan dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan dan proses pengelolaannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Sasaran keselamatan kerja adalah segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, maupun di udara” (Suwardi dan Daryanto, 2018: 1).

Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja tercermin pada keadaan di tempat kerja, yang meliputi keadaan tidak aman (*sub standard condition*), tindakan tak aman (*sub standard act*) maupun keadaan lingkungan kerja. Berdasarkan piramida perbandingan kecelakaan disebutkan bahwa keadaan dan tindakan tak aman merupakan dasar dari kejadian hampir celaka maupun kecelakaan, kebanyakan aktifitas pencegahan kecelakaan menyangkut identifikasi dan koreksi dari kondisi dan tindakan tidak aman. Keadaan dan tindakan tidak aman yang dapat diketahui lebih dulu akan dapat mencegah kecelakaan lebih dini.

Indikator Keselamatan Kerja

Mangkunegara (2019:199) menyatakan bahwa indikator keselamatan kerja, yaitu:

- a. Pemakaian peralatan kerja atau alat pelindung diri.
- b. Beban kerja.
- c. Peraturan keselamatan kerja.
- d. Komunikasi dan dukungan.
- e. Pelatihan dan keselamatan kerja.

Pengertian Kesehatan kerja

Kesehatan kerja menurut Prakoso, et.all (2021) menunjuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.

Keselamatan kerja merupakan situasi aman seseorang dalam melakukan pekerjaan di tempat kerjanya. Situasi aman berasal dari dalam ataupun dari luar. Lingkungan internal melalui kemampuan seseorang dalam menjaga diri, kalau dari lingkungan luar nya yaitu bahaya yang terjadi dari luar dirinya (Amrina & Yunita, 2018) dalam (Prastyana, 2021).

Sedangkan Menurut (Mangkunegara, 2019:161) dalam (Suwarno et al., 2019), kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik. Kesehatan kerja berkaitan dengan penyakit yang diderita oleh seorang pekerja sebagai akibat aktivitas melaksanakan pekerjaannya. Kecelakaan kerja seperti terjatuh, terbakar karena melaksanakan pekerjaan bukan merupakan penyakit kerja (occopational disease) tapi merupakan kecelakaan kerja. Penyakit kerja lebih diderita oleh para pekerja dan kurang nyata pada masyarakat umum. Misalnya, seorang buruh yang tugasnya memasang asbes dalam bangunan dapat terserang kanker paru-paru, disini kanker paru-paru merupakan penyakit kerja.

Pengertian Produktivitas Karyawan

Produktivitas Kerja didefenisikan sebagai tingkat perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan atau perbandingan jumlah produksi (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Menurut (Sutrisno, 2011:99) dalam (Sulistiono, 2021) Produktivitas kerja memerlukan perubahan sikap mental yang dilandasi kerja hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan cara kerja hari esok lebih baik dari hari ini.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan

Menurut Edy Sutrisno (2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah:

1. Pelatihan, untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu, latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap akan tetapi sekaligus memberikan dasar pengetahuan.

2. Mental dan kemampuan fisik karyawan, merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.
3. Hubungan antara atasan dan bawahan, mempengaruhi kegiatan yang dilakukan setiap hari. Bagaimana pandangan atasan terhadap bawahan, sejauh mana bawahan diikutsertakan dalam penentuan tujuan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019:36) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada metode kuantitatif dapat disebut juga metode penelitian naturalistic karena dilakukan pada kondisi yang ilmiah. Pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penjelasan (Explanatory Research). Penelitian Eksplanatori bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variable lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan yang menganalisis bagaimana pengaruh Keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan pada perusahaan PT. Gubah Tiara Perkasa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab-akibat antar variabel.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiyono (2019:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adanya populasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan PT. Gubah Tiara Perkasa dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Gubah Tiara Perkasa di Surabaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai selesai.

2) Sampel

Sampel adalah unsur dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2022:81). Dengan menggunakan rumus (Jumlah indikator x 5). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel Minimum} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 8 \times 5 \\ &= 40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sampel Maksimum} &= \text{Jumlah Indikator} \times 10 \\ &= 8 \times 10 \\ &= 80\end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan menurut pertimbangan peneliti untuk mendapatkan ukuran yang sesuai, maka jumlah yang akan dipakai peneliti sejumlah 40 responden.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber.

1) Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2019:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada pihak- pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu pada karyawan yang bekerja pada PT. Gubah Tiara Perkasa sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam penyebaran kuesioner (angket) untuk mengumpulkan data, peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan memberi lembar kuesioner kepada responden. peneliti akan melakukan pengecekan hasil kuesioner dan melakukan tabulasi untuk jawaban dari responden yang memenuhi kriteria yang telah

ditemukan sebelumnya. Jika jumlah responden melebihi jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya, jawaban dari responden yang diterima lebih awal yang akan digunakan. Dan sebaliknya jadi jumlah responden kurang dari jumlah sampel yang ditentukan sebelumnya, peneliti akan menyebar kuesioner kembali kepada konsumen yang belum mengisi kuesioner hingga jumlah responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017;193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Objek Penelitian

PT. Gubah Tiara Perkasa adalah perusahaan swasta yang bekerja sama dengan Pertamina bergerak di bidang minyak bumi dan gas, berlokasi di JL Margomulyo NO 33 Surabaya. PT Gubah Tiara Perkasa pertama kali didirikan oleh Bapak Sumidjan Paliohoetomo pada 1970 dalam usaha distribusi minyak bumi dan gas kemudian perusahaan ini dipegang oleh anaknya yaitu Bapak Eko Santoso Paliohoetomo mengembangkan perusahaan dengan menciptakan usaha fuel retail yang sampai saat ini tersebar diberbagai Kawasan strategis di Surabaya.

Hingga saat ini, PT Gubah Tiara Perkasa masih menjadi perusahaan keluarga yang memiliki beberapa anak perusahaan yang tersebar dikawasan Surabaya dan dikelola oleh generasi ketiga dengan arah pengembangan usaha ke sektor retail dan kategori produk non fuel.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan Menjadi organisasi yang produktif dan efektif dalam menghasilkan karya yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Menjadi organisasi dengan budaya dinamis dan lingkungan kerja yang kondusif dimana para pekerja mempunyai kesempatan untuk bertumbuh, berkembang dan berkarya Bersama.

Sedangkan misi perusahaan PT Gubah Tiara Perkasa ialah.

1. Mengimplementasikan sistem manajemen mutu sesuai dengan standart ISO 9001 dan terukur dengan berjalannya program internal audit organisasi dan pengukuran kinerja melalui KPI.
2. Membangun dan mengimplementasikan budaya kerja organisasi yang baru disemua tahapan unit kerja yang dapat terukur.
3. Peningkatan standart kualitas keahlian SDM sesuai dengan posisi dan jabatan dengan program internal training dan rekrutmen.
4. Perbaiki sarana dan fasillitas organisasi dengan tujuan peningkatan efektivitas dan produktifitas karyawan. Perbaiki sarana dan fasilitas berpegang pada prinsip” Eco Green”.

Uji Deskriptif

a) Identitas Responden

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan data yang di peroleh peneliti adalah dengan secara online melalui google form kepada responden yang sudah ditetapkan dengan kriteria tertentu yaitu karyawan PT Gubah Tiara Perkasa. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai April 2024. Sampel pada penelitian ini ialah 40 responden.

Adapun beberapa karakteristik dari responden yaitu Nama Responden, Jenis Kelamin, Usia. Tujuan dari data ini adalah untuk menggambarkan kondisi dari para responden sehingga peneliti lebih mudah memahami hasil dari penelitian kepada 40 responden hasil didapat dari kuesioner.

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden berdasarkan dari jenis kelamin:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	25	62,5%
Perempuan	15	37,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Pada tabel 1 Diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin dari responden yaitu Pengguna karyawan PT Gubah Tiara Perkasa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden atau 62,5%. Sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15

responden atau 37,5%. Artinya dilihat dari tabel diatas responden dominan adalah seorang Laki-laki, kenapa laki-laki karena pada PT Gubah Tiara Perkasa itu sendiri operator pengisian gas LPG cenderung hanya bisa dilakukan oleh orang laki-laki. Sehingga tenaga kerja yang diambil lebih dominan laki-laki.

2) Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden berdasarkan dari usia:

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
18-20 Tahun	0	18,1%
21-23 Tahun	10	25,0%
≥ 24 Tahun	30	75,0%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Pada tabel 2 Diatas, dapat dilihat bahwa usia dari responden yaitu karyawan PT Gubah Tiara Perkasa yaitu berdasarkan usia responden < 20 tahun adalah sebanyak 0 responden atau 0% sedangkan responden yang ber umur 21-23 tahun sebanyak 10 responden atau 25,0%, yang merupakan angka dominan dibanding responden yang usia >24 tahun sebanyak 30 responden atau 75,0%. Artinya responden dominan dengan usia >24 tahun, karena pada usia tersebut ialah masa produktif bekerja, sehingga dinilai oleh perusahaan pada usia tersebut tenaga kerja dapat kompeten dibidang yang dibutuhkan PT Gubah Tiara Perkasa.

3) Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja

Lama kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1-4 Tahun	23	57,5%
5-9 Tahun	17	42,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang memiliki masa kerja kurang dari 4 tahun namun cukup berimbang dengan masa kerja antara 5-9 tahun. Banyaknya karyawan yang masa kerjanya di bawah 4 tahun menunjukkan bahwa masih banyak karyawan yang baru bergabung dengan perusahaan sehingga diharapkan mampu loyal terhadap perusahaan dan masa kerja karyawan antara 5-9 tahun

menunjukkan semakin banyak pengalaman kerja yang mereka dapatkan yang akan berdampak kepada tingkat produktivitas.

b) Presepsi Responden

1) Presepsi Responden Terhadap Variabel Indikator Keselamatan Kerja (X1)

Dalam mengukur indikator keselamatan kerja, peneliti menggunakan 5 indikator yaitu pemakaian alat pelindung diri, beban kerja, peraturan keselamatan kerja, komunikasi dan dukungan, dan pelatihan. Berikut disajikan table pendistribusian dari pernyataan yang peneliti ajukan kepada 40 responden.

Tabel 4. Presepsi Responden Terhadap Variabel Indikator Keselamatan Kerja (X1)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Pemakaian APD					
1.	Perusahaan mewajibkan karyawan untuk menggunakan alat pelindung diri ketika berada di perusahaan.	31	9	0	0
2.	Karyawan selalu menggunakan peralatan keamanan sesuai dengan SOP perusahaan	37	3	0	0
Beban Kerja					
3.	Perusahaan memberi pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan peraturan keselamatan kerja	22	15	3	0
4.	Perusahaan memberikan beban kerja sesuai dengan job desk masing-masing divisi	30	10	0	0
Peraturan Keselamatan Kerja					
5.	Perusahaan memiliki peraturan keselamatan kerja yang lengkap sesuai dengan SOP perusahaan	38	2	0	0
6.	Manajemen perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam hal keselamatan kerja	40	0	0	0
Komunikasi dan Dukungan					
7.	Karyawan melakukan komunikasi dengan atasan apabila terjadi kendala dalam hal menyelesaikan pekerjaan	34	6	0	0
8.	Sikap saling support antar karyawan	29	11	0	0
Pelatihan					
9.	Perusahaan memberikan pelatihan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan aman.	30	10	0	0
10.	Pelatihan diberikan untuk menambah wawasan karyawan	25	15	0	0

Sumber: Data di Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan table 4 diatas, dapat diketahui sebanyak 40 responden rata rata menjawab sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan indikator variabel keselamatan kerja. Diantara indikator-indikator dalam variabel keselamatan kerja yang paling tinggi score nya adalah indikator peraturan keselamatan kerja artinya bahwa

upaya meningkatkan keselamatan kerja dan kesehatan kerja telah berhasil atau setidaknya mencapai tujuan yang ditetapkan di PT. Gubah Tiara Perkasa.

2) Presepsi Responden Terhadap Variabel Kesehatan Kerja (X2)

Dalam mengukur variabel kesehatan kerja, peneliti menggunakan 4 indikator yaitu lingkungan kerja fisik, sarana pelayanan kesehatan, sarana rekreasi, peraturan kesehatan kerja.

Berikut disajikan tabel-tabel pendistribusian dari pernyataan yang peneliti ajukan kepada 40 responden.

Tabel 4. Persepsi Responden Terhadap Variabel Kesehatan Kerja (X2)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Lingkungan Kerja Fisik					
1.	Perusahaan memiliki lingkungan kerja fisik yang memenuhi standar kesehatan	38	2	0	0
2.	Karyawan selalu menjaga kebersihan lingkungan kerja fisik	33	7	0	0
Sarana Pelayanan Kesehatan					
3.	Perusahaan menyediakan sarana dan prasarana serta layanan kesehatan yang lengkap kepada karyawan	40	0	0	0
4.	Perusahaan selalu menyediakan kotak P3K lengkap untuk menunjang kesehatan karyawan	40	0	0	0
Sarana Rekreasi					
5.	Perusahaan menyediakan kegiatan rekreasi sesuai dengan kebutuhan karyawan	25	14	1	0
6.	Perusahaan mengadakan kegiatan family gathering tahunan	27	10	3	0
Peraturan Kesehatan Kerja					
7.	Perusahaan memiliki peraturan kesehatan kerja yang lengkap kepada karyawan.	35	5	0	0
8.	Perusahaan selalu memastikan kesehatan karyawan pada saat sebelum memulai pekerjaan	25	10	5	0

Sumber: Data di Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui sebanyak 40 responden rata rata menjawab sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan indikator variabel kesehatan kerja. Diantara indikator-indikator dalam variabel kesehatan kerja yang paling tinggi score nya adalah indikator sarana pelayanan kesehatan artinya bahwa upaya meningkatkan kesehatan kerja sudah sanngat baik dan sesuai dengan keinginan karyawan di PT. Gubah Tiara Perkasa.

3) Presepsi Responden Terhadap Variabel Produktivitas Karyawan (Y)

Dalam mengukur variabel produktivitas karyawan peneliti menggunakan 5 indikator yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisien.

Berikut disajikan tabel-tabel pendistribusian dari pernyataan yang peneliti ajukan kepada 40 responden.

Tabel 5. Presepsi Responden Terhadap Variabel Produktivitas karyawan (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Kemampuan				
1.	Karyawan mampu melakukan pekerjaannya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya	39	1	0	0
2.	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	40	0	0	0
	Meningkatkan Hasil yang Dicapai				
3.	Karyawan besungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan	36	4	0	0
4.	Karyawan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang telah ditetapkan	29	10	1	0
	Semangat Kerja				
5.	Karyawan menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditetapkan	26	14	0	0
6.	Karyawan tidak mengeluh atas pekerjaannya	31	9	0	0
	Pengembangan Diri				
7.	Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan dalam mengembangkan diri	27	10	3	0
8.	Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkreatifitas sendiri dalam pekerjaannya	28	12	0	0
	Mutu dan Efisien				
9.	Karyawan berusaha meningkatkan kualitas kerja dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien	32	8	0	0
10.	Karyawan berusaha meningkatkan mutu yang lebih baik dari yang telah lalu	39	1	0	0

Sumber: Data di Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui sebanyak 40 responden rata rata menjawab sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan indikator variabel produktivitas karyawan. Diantara indikator-indikator dalam variabel produktivitas karyawan yang paling tinggi score nya adalah indikator peraturan kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan artinya bahwa kemampuan karyawan PT. Gubah Tiara Perkasa dirasa sangat mampu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Hasil Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap indikator pada setiap variabel. Dalam penelitian ini menggunakan acuan nilai r hitung dan r tabel. Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Validitas

Variabel	Kode Item	Pearson Korelasi	r tabel	keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	X1.1.1	0,663	0,304	Valid
	X1.1.2	0,807	0,304	Valid
	X1.2.1	0,769	0,304	Valid
	X1.2.2	0,678	0,304	Valid
	X1.3.1	0,861	0,304	Valid
	X1.3.2	0,738	0,304	Valid
	X1.4.1	0,685	0,304	Valid
	X1.4.2	0,784	0,304	Valid
	X1.5.1	0,678	0,304	Valid
	X1.5.2	0,742	0,304	Valid
Kesehatan Kerja (X2)	X2.1.1	0,436	0,304	Valid
	X2.1.2	0,532	0,304	Valid
	X2.2.1	0,543	0,304	Valid
	X2.2.2	0,373	0,304	Valid
	X2.3.1	0,464	0,304	Valid
	X2.3.2	0,548	0,304	Valid
	X2.4.1	0,419	0,304	Valid
	X2.4.2	0,489	0,304	Valid
Produktivitas Karyawan (Y)	Y1.1.1	0,544	0,304	Valid
	Y1.1.2	0,649	0,304	Valid
	Y1.2.1	0,392	0,304	Valid
	Y1.2.2	0,769	0,304	Valid
	Y1.3.1	0,664	0,304	Valid
	Y1.3.2	0,679	0,304	Valid
	Y1.4.1	0,570	0,304	Valid
	Y1.4.2	0,613	0,304	Valid
	Y1.5.1	0,455	0,304	Valid
	Y1.5.2	0,446	0,304	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan pada uji validitas di tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai r tabel sebesar 0,304 yang didapat dari jumlah sampel 40 responden dan signifikansinya 5%, nilai r hitung variable Keselamatan Kerja (X1) Kesehatan Kerja (X2) dan Produktivitas Karyawan (Y) yang dilihat pada nilai *Pearson Correlation* menunjukkan nilai yang lebih besar dari r tabel maka dapat dinyatakan semua item variabel tersebut valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji realibilitas kuisoner. Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Keselamatan Kerja (X1)	0,767	Reliabel
2	Kesehatan Kerja (X2)	0,683	Reliabel
3	Produktivitas Karyawan (Y)	0,799	Reliabel

Sumber: hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan pada uji reliabilitas di tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X1 sebesar 0,767. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,767 lebih dari 0,60 yang artinya variabel X1 dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X2 sebesar 0,683 juga lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Y atau dependen sebesar 0,799. Nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Y lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dinyatakan reliabel.

3) Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57387437
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.079
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *sig* yang diperoleh pada variabel Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja serta Produktivitas Karyawan memiliki nilai *sig* > 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji pada suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independennya. Pada penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Suatu variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,01$ dan nilai VIF nya ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	Keselamatan Kerja (X1)	0.998	1.002	Bebas Multikolinieritas
2	Kesehatan Kerja (X2)	0.998	1.002	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas dinyatakan bahwa semua variabel bebas terbebas dari multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* pada variabel X1 $0,998 \geq 0,01$ dan nilai VIF nya $1.002 \leq 10$. Lalu pada nilai *tolerance* variabel X2 $0,988 \geq 0,01$ dan nilai VIF nya $1.002 \leq 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi perbedaan *variance* dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan metode *spearman* untuk melakukan uji heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas

No.	Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
1	Keselamatan Kerja (X1)	0.372	Bebas Heterokedastisitas
2	Kesehatan Kerja (X2)	0.720	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi variabel X1 dan X2 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.153	2.616		4.264	.000
	Keselamatan Kerja	.333	.076	.360	4.376	.000
	Kesehatan Kerja	.170	.063	.349	2.712	.009

a. Dependent Variable: Prodyktivitas Karyawan

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel *coefficients* uji regresi linear berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,153 + 0,333X1 + 0,170X2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 11,153 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas X1 dan X2 memiliki nilai sama dengan nol maka variabel terikat (Y) bernilai 11,153.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,333 hal ini menunjukkan jika variabel X1 mengalami kenaikan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,333 dengan asumsi lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,170 hal ini menunjukkan jika variabel X2 mengalami kenaikan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,170 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5) Uji Hipotesa

5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.142	2	14.381	21.701	.000 ^b
	Residual	63.618	52	.663		
	Total	106.760	54			

a. Dependent Variable: Produktivitas Karyawan

b. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja

Sumber: Data Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 13 di atas diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Maka artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (*Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja*) terhadap variabel terikat (Produktivitas Karyawan) secara simultan atau bersama-sama. Dengan demikian berdasarkan pernyataan tersebut maka H1 diterima.

5.2 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.153	2.616		4.264	.000
	Keselamatan Kerja	.333	.076	.360	4.376	.000
	Kesehatan Kerja	.170	.063	.349	2.712	.009

a. Dependent Variable: Produktivitas Karyawan

Sumber: Data Hasil Output SPSS, 2024

Dari data tabel 14 di atas analisa uji t dapat diketahui sebagai berikut:

a. Keselamatan Kerja (X1)

Pada variabel Keselamatan Kerja diketahui memiliki nilai signifikan sebesar $0,000$ yang artinya lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau terdapat pengaruh antara Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan.

b. Kesehatan Kerja (X2)

Pada variabel Kesehatan Kerja diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau terdapat pengaruh antara Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan.

5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.486	1.07013

a. Predictors: (Constant), Keselamatan kerja, Kesehatan kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Karyawan

Sumber: Data Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,486 atau 48,6% yang artinya nilai variabel X1 dan X2 mempengaruhi Produktivitas Karyawan sebesar 48,6%. Sedangkan sisanya sebesar 51,4% adalah variabel lain yang mempengaruhi dan tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian Keselamatan Kerja (X1) Dan Kesehatan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Karyawan (Y) maka dapat diuraikan:

1. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Keselamatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan pada uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hasil di atas menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Keselamatan Kerja terhadap variabel Produktivitas Karyawan. Semakin baik perusahaan menerapkan keselamatan kerja semakin baik juga produktivitas karyawan dalam perusahaan. Keselamatan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Aisyah Nur Winingsih (2021) yang menyatakan bahwa

Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produktivitas Karyawan.

2. Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan pada uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hasil di atas menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kesehatan Kerja terhadap variable Produktivitas Karyawan. Semakin tinggi perusahaan menerapkan Kesehatan Kerja maka semakin tinggi tingkat produktivitas karyawan.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ida Yulianti (2022), yang menyatakan bahwa kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan.

3. Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Secara Simultan.

Hasil perhitungan yang didapat untuk menguji variabel Produktivitas Kerja secara simultan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Karyawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Aisyah Nur Winingsih (2021) yang menyatakan Keselamatan Kerja (X_1) Dan Kesehatan Kerja (X_2) secara simultan maupun parsial mempengaruhi variabel dependen Produktivitas Karyawan (Y).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan.
2. Bahwa variabel Keselamatan Kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap Produktivitas Karyawan.
3. Bahwa variabel Kesehatan Kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap Produktivitas Karyawan.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, masih terdapat banyak keterbatasan sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Adapun saran yang penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Agar penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan subjek penelitiannya tidak hanya karyawan PT Gubah Tiara Perkasa Surabaya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dalam metode penelitian dilakukan dengan mengkombinasikan pengumpulan data dengan cara kuisioner serta wawancara. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya melakukan penelitian dengan variabel peneliti ini saja, tetapi ditambahkan dengan variabel dan juga memperluas objek penelitian.
4. Bagi perusahaan, dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, maka perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan program K3 pada perusahaan, dengan begitu dapat menambah atau menumbuhkan rasa aman saat berada dilokasi kerja.
5. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Jumlah populasi dan sampel penelitian dapat diperluas dan ditambahkan untuk mendapatkan hasil yang sempurna.
 - 2) Memberikan tambahan variabel yang berbeda pada penelitian selanjutnya agar bisa memperkuat pendapat.
 - 3) Dapat menambah item pertanyaan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Andriyany, D. P. (2021). Analisis konsep produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan (studi literatur). STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Argama, R. (2018). Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai komponen Jamsostek. Makalah Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ariani, D. R., Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh rotasi jabatan, disiplin kerja, dan beban kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Buana Cipta Propertindo. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 480-493.
- Dessler, G. (2019). Manajemen sumber daya manusia (ed. 10). PT Indeks. Jakarta.
- Dewi, R. (2018). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan Plant. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Elenika, M., & Putra, A. (2021). Pengaruh disiplin kerja, kepuasan kerja, dan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Sumber Usaha Kencana Agung Kabupaten Asaha. *Jurnal Sains Ekonomi*.
- Falah, N. M. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian teknisi pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Fitroh, F. A., Barlian, B., & Patimah, T. (2023). The influence of occupational health safety (K3) and workload on work productivity (A research on employees of PT. Nata Bersaudara Sejahtera Tasikmalaya). *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 3(3), 395–408.
- Ghozali, I. (2011). Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19 (ed. 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliandi, A., dkk. (2015). Metode penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi. Umsu Press. Medan.
- Komalig, M. R., & Tampa'i, R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tenaga kesehatan. *Journal of Community and Emergency Occupational Safety, Occupational Health, Work Productivity*, 7(3), 1-7.
- Kristanti, D., & Lestari, R. (2019). Pengaruh disiplin kerja karyawan dan motivasi terhadap kinerja karyawan bagian produksi (studi di UD. Pratama Karya Kota Kediri). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13808>
- Mangkunegara, A. A. P. (2013). Manajemen sumber daya perusahaan. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Pancasasti, R., Fikri, M. A., Putra, Y. I. A., & Pusvitasari, R. (2022). The influence of teamwork, occupational safety, and health on employee performance with compensation as a moderating variable in crew catering PT. XYZ at the Java Sea offshore platform facility. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 6(2), 12–29.
- Prakoso, S., Maulani, M., Nugrahanti, A., Samura, L., & Irham, S. (2021). Sosialisasi program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan CV Rumah Kampung Sawangan, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.7800>
- Prenada Media Suwarno, Aprianto, R., & Susanti, W. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di pabrik roti Bunga Mawar Kota Lubuklinggau. *Creative Research Management Journal*, 2(1), 17–24.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiono, J. (2021). Pengaruh disiplin kerja dan keselamatan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Surya Agrolika Reksa Sai Basau Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.